Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 4, Agustus 2024, 266-270
Website: http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/about

Optimalisasi tata kelola desa melalui pembuatan buku profil desa di masyarakat Desa Bulangita

Optimizing village governance through the creation of village profile books in the Bulangita Village community

Rauf A. Hatu[1)], Dewinta Rizky R. Hatu[2*)], Halid Lemba[3)]

[123]Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
[*]*Corresponding Author: dewinta@ung.ac.id*

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan desa merupakan elemen penting dalam membangun ketahanan komunitas, terutama dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Salah satu hal yang mendasari proses tersebut adalah data yang akurat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Desa Bulangita, sebagai desa pemekaran dari Desa Teratai, belum memiliki buku profil desa yang menyajikan data kependudukan yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Permasalahan ini berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan sosial, sebagaimana yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyusun buku profil desa Bulangita sebagai upaya untuk mengoptimalkan tata kelola desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, dokumentasi, penyebaran kuisioner kepada masyarakat, serta Forum Group Discussion (FGD) dengan masyarakat dan aparat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bulangita terlibat dalam sektor pertanian dan pertambangan emas, dengan banyak warga yang memiliki profesi ganda. Buku profil desa ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid dalam pengambilan kebijakan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Kata kunci: penguatan kelembagaan, tata kelola desa, profil desa, data kependudukan

ABSTRACT

Strengthening village institutions is a crucial element in building community resilience, particularly in addressing complex social challenges. One foundational aspect of this process is the availability of accurate data to guide decision-making. Bulangita Village, a sub-district created from Teratai Village, lacks a village profile book containing comprehensive and organized population data. This issue potentially leads to inaccuracies in the distribution of social assistance, as highlighted in previous studies. The aim of this community service activity is to develop a village profile book for Bulangita as an effort to optimize village governance. The methods employed in this activity include observation, documentation, the distribution of questionnaires to the community, and a Forum Group Discussion (FGD) with the villagers and village officials. The findings show that the majority of Bulangita's population is engaged in agriculture and gold mining, with many people holding dual professions. This village profile book is expected to serve as a reliable source of information for policy-making and enhance the efficiency of village administration.

***Keywords**: institutional strengthening, village governance, village profile, population data*

Pendahuluan

Penguatan kelembagaan merupakan variabel penting diperhatikan dalam perkembangan masyarakat, guna menyiapkan sebuah community resilience. Menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks tentunya membutuhkan seperangkat data yang akurat sebagai acuan dalam mengambil keputusan (Nugroho, 2018). Beberapa kerja-kerja tersebut yang akan dijelaskan melalui program kegiatan optimalisasi tata Kelola desa melalui pembuatan profil desa

Dalam beberapa temuan terkait masalah-masalah yang ditimbulkan karena tidak efektifnya tata Kelola data desa adalah penyaluran bantuan kemasyarakat. Misalnya yang dikemukakan

Copyright (c) 2024 Authors

Rahmansyah et al. (2020) terkait penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran yang disebabkan oleh kurang optimalkan pengeloaan data desa. kelemahan tatakelola data desa, tentunya tidak hanya terjadi pada satu tempat atau lokasi, tetapi dibanyak tempat dan konteks permasalah yang berbeda-beda.

Secara mendasar, desa memiliki wewenang dalam mengatur berbagai hal terkait tata kelola. Wewenang tersebut diatur dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mencakup pengaturan mengenai keuangan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Meskipun demikian, masih banyak persoalan yang menjadi kendala dalam penerapannya. Terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang tercermin dalam keluhan masyarakat mengenai pelayanan, pendistribusian bantuan, dan berbagai keluhan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya masalah mendasar dan teknis yang belum terselesaikan dengan baik.

Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi melalui tata kelola data desa. Oleh karena itu, pengelolaan data desa yang baik sangat penting sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan. Pengelolaan data yang optimal, dengan menggunakan sistem pengarsipan data yang efektif, memungkinkan pemerintah desa untuk mengelola informasi dengan lebih efisien dan akurat. Secara kuantitatif, data yang diperoleh dari masyarakat dapat diterjemahkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 7, yang dimaksud dengan Pemerintahan Desa adalah Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain, seperti Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang bertugas sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perangkat Desa, sebagaimana diatur dalam PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 12 Ayat 1, bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Perencanaan Pembangunan Desa, menurut PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 63, menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, harus disusun perencanaan pembangunan desa sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten atau kota.

Selanjutnya, upaya yang perlu dilakukan adalah penggunaan Buku Induk Penduduk (BIP). Berdasarkan hasil pemetaan dan pengumpulan data dari masyarakat, pembuatan Buku Induk Penduduk (BIP) menjadi sumber informasi yang penting bagi desa dalam pengambilan kebijakan. BIP dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola data penduduk serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan. Di masyarakat pedesaan, khususnya di desa yang belum memiliki jaringan internet, buku panduan ini menjadi sangat penting untuk diadakan sebagai acuan bersama, khususnya di Desa Bulangita.

Dalam konteks Desa Bulangita, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, program ini sangat penting sebagai langkah mendasar untuk meminimalisir berbagai permasalahan yang ada. Sejak berdirinya Desa Bulangita, yang merupakan pemekaran dari Desa Teratai, desa ini belum memiliki Profil Desa atau Buku Induk Penduduk. Permasalahan inilah yang mendorong kami untuk menyusun Profil Desa sebagai acuan data kependudukan tahun 2024. Hal ini bertujuan untuk memperbarui dan menyempurnakan sistem pengumpulan data, penyusunan sistematika, pemetaan potensi masyarakat, dan aspek lainnya yang terkait dengan pengelolaan desa.

Tujuan dari program pembuatan Buku Profil Desa ini adalah untuk mengintegrasikan data penduduk dengan proses pembuatan kebijakan, dalam rangka mengoptimalkan tata kelola Desa Bulangita, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi awal dan penyiapan instrumen penelitian: Melakukan pengamatan dan pengecekan data di Desa Bulangita;

b) Rapat kelompok: Setelah observasi selesai, dilanjutkan dengan rapat bersama anggota kelompok untuk menentukan program inti yang akan dijalankan dan membagi tugas sesuai kelompok;
c) Pengolahan data: Melakukan pengolahan data yang telah terkumpul;
d) Turun lapangan: Melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan dusun yang ada di Desa Bulangita;
e) FGD (Forum Group Discussion): Melaksanakan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama masyarakat, aparat Desa Bulangita, dan dosen pendamping lapangan;
f) Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dikumpulkan, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.

Hasil dan Pembahasan

Desa Bulangita merupakan desa yang terletak di wilayah Kabupaten Pohuwato, dengan topografi yang terdiri dari perbukitan rendah dan dataran rendah yang tersebar pada ketinggian sekitar 11 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Desa Bulangita merupakan daerah berbukit, sementara mayoritas penduduknya tinggal di dataran rendah. Berdasarkan kondisi geografis ini, potensi ekonomi yang berkembang di Desa Bulangita adalah sektor pertanian.

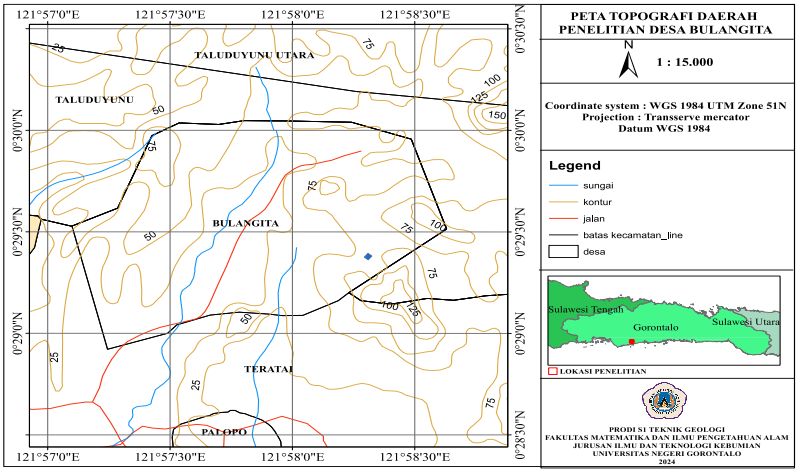

Gambar 1. Peta Desa Bulangita
Sumber: (Hasil pemetaan mahasiswa kkn lingkar tambang, 2024)

Selain potensi alam, Desa Bulangita juga memiliki potensi yang cukup besar, terutama dalam hal keragaman budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Sebagian besar wilayah Desa Bulangita merupakan daerah berbukit, dan mayoritas penduduknya tinggal di dataran rendah. Kondisi ini meningkatkan potensi risiko bencana longsor, terutama bagi penduduk yang tinggal di daerah dekat bukit dan gunung dengan kemiringan yang curam. Selain banjir, tanah longsor juga sering terjadi hampir setiap musim penghujan, terutama di kawasan sekitar areal pertambangan.

Gambar 2. Rapat terkait turun lapangan untuk pengumpulan data
Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2024)

Dalam proses pendataan Profil Desa, tim KKN membagi diri menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah dusun yang ada di Desa Bulangita. Pendataan ini dimulai pada tanggal 24 April hingga 15 Mei, dan proses rekapitulasi data dari ketiga dusun dilakukan selama 5 hari, mulai tanggal 20 Mei hingga 25 Mei. Dalam proses rekapitulasi ini, banyak kendala yang dihadapi, seperti kesalahan perhitungan data dan ketidaksesuaian data pada tahap pengolahan.

Gambar 3. Proses pengumpulan data dalam keperluan pembuatan buku profil desa

Dalam proses pendataan, tim kami menghadapi banyak kendala, di antaranya adalah penolakan dari beberapa pihak yang enggan untuk diwawancarai, sibuk dengan pekerjaan, atau rumah yang selalu tutup, sehingga banyak waktu yang terbuang. Selain itu, faktor cuaca juga sangat mempengaruhi karena hujan, dan pada saat yang sama masyarakat Desa Bulangita sedang melakukan panen raya jagung, sehingga banyak penduduk yang berada di kebun.

Profil Desa merupakan gambaran menyeluruh mengenai karakter desa, yang mencakup data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana, serta perkembangan, kemajuan, dan permasalahan yang dihadapi desa. Profil Desa terdiri atas data dasar keluarga, potensi desa, dan tingkat perkembangan desa.

Beberapa temuan yang kami kumpulkan di lapangan antara lain: Pertama, masyarakat Desa Bulangita sebagian besar berprofesi sebagai penambang emas, mengingat desa ini terletak di kawasan pertambangan, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai petani. Ada pula yang berprofesi di kedua sektor tersebut. Kedua, kami menemukan bahwa kondisi geografis, sosial-budaya, ekonomi, dan pembagian kerja di Desa Bulangita cukup baik. Dari data yang kami peroleh, terdapat penurunan jumlah penduduk dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023, jumlah penduduk tercatat sebanyak 932 jiwa, yang terbagi menjadi 478 jiwa laki-laki dan 454 jiwa perempuan. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah penduduk berkurang menjadi 778 jiwa, dengan rincian 389 jiwa laki-laki dan 389 jiwa perempuan. Data penduduk ini terbagi di masing-masing dusun, yakni Dusun Bitila sebanyak 339 jiwa (174 jiwa laki-laki dan 165 jiwa perempuan), Dusun Hulapa sebanyak 212 jiwa (99 jiwa laki-laki dan 113 jiwa perempuan), dan Dusun Potanga sebanyak 227 jiwa (116 jiwa laki-laki dan 111 jiwa perempuan).

Gambar 4. Penyerahan profil desa)

Gambar 5. Penyerahan profil desa

Pada hari Selasa, 28 Mei 2024, kami menyelesaikan proses pengumpulan data dan meluncurkan Buku Profil Desa Bulangita Tahun 2024. Acara ini dihadiri oleh Karang Taruna, masyarakat, aparat desa, serta Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini diselenggarakan di Kantor Desa Bulangita mulai pukul 11.00 WITA hingga selesai. Acara ini juga kami publikasikan di media Prosesnews.id dan Darilaut.id. Buku ini ditandatangani langsung oleh Kepala Desa Bulangita, Bapak Fendi Diange.

Kesimpulan

Melalui pengumpulan data yang melibatkan observasi, dokumentasi, kuisioner, dan Forum Group Discussion (FGD), tim berhasil mengidentifikasi potensi utama masyarakat Desa Bulangita, yaitu sektor pertanian dan pertambangan emas. Buku Profil Desa yang disusun ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid bagi pemerintah desa dalam pengambilan kebijakan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan desa. Penyusunan Buku Profil Desa ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi, seperti kesalahan perhitungan data, ketidaksesuaian data, serta penolakan dari beberapa pihak untuk diwawancarai. Meski demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas penduduk terlibat dalam sektor pertanian dan pertambangan emas, dengan banyak warga yang memiliki profesi ganda. Buku ini akan menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan, memperbarui sistem pengumpulan data, serta meningkatkan kualitas tata kelola desa. Peluncuran Buku Profil Desa Bulangita tahun 2024 pada 28 Mei 2024 diharapkan dapat mendorong kemajuan dalam pengelolaan desa serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa ke depan.

Referensi

Hanantyo Sri, N. (2018). Menimbang pentingnya penguatan kelembagaan pemerintahan desa. *Journal of Governance*, *3*(1), 35-49. http://dx.doi.org/10.31506/jog.v3i1.3025

Munir, A. Q., Listiawan, I., Wijaya, N., & Utari, E. L. (2024). Optimalisasi tata laksana administrasi desa berbasis teknologi informasi bagi perangkat desa Kategan Gantiwarno Klaten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(1), 30-36. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.6634

Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *2*(1), 90–102. https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.995

Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, TLN No. 5495. Sekretariat Negara. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014